

STUDI KESIAPAN GURU SD DALAM MENGHADAPI HOTS

Rizki Ananda¹, Nada Nadhiroh Ramadhani², Yollita Sabani³, Riko Fahrezi⁴

^{1,2,3,4}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Coressponding Author: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,

nadandhr19@gmail.com, yollytabkn@gmail.com, rikofahrezii03@gmail.com

Abstrak:

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, dan pemecahan masalah. Keberhasilan penerapan HOTS di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi dan mengimplementasikan HOTS dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen terkait HOTS serta kompetensi guru. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan guru dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap konsep HOTS, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, penguasaan model pembelajaran inovatif, serta kemampuan mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai. Selain itu, faktor pendukung seperti pelatihan, dukungan sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana turut menentukan keberhasilan implementasi HOTS. Namun, masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, dan minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru agar penerapan HOTS dapat berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Sekolah Dasar, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Pembelajaran Abad Ke-21, Kompetensi Guru.

Abstract:

Higher Order Thinking Skills (HOTS) are essential competencies that must be developed in 21st-century learning to equip students with critical thinking, creativity, analytical reasoning, and problem-solving abilities. The successful implementation of HOTS in elementary schools is highly dependent on teachers' readiness as the primary facilitators of the learning process. This article aims to examine the readiness of elementary school teachers to face and implement HOTS in classroom learning activities. The study employs a library research method by collecting and analyzing various scientific sources, including books, journal articles, research papers, and educational policy documents related to HOTS and teacher competencies. The data were analyzed using a descriptive qualitative

approach to obtain a comprehensive understanding of teachers' readiness in understanding, planning, implementing, and evaluating HOTS-based learning. The findings indicate that teacher readiness is influenced by their understanding of HOTS concepts, ability to design learning materials, mastery of innovative teaching models, and competence in developing appropriate HOTS-based assessment instruments. In addition, supporting factors such as professional training, school support, and the availability of educational facilities play significant roles in the successful implementation of HOTS. However, several challenges remain, including limited teacher understanding, insufficient training opportunities, and inadequate learning facilities. Therefore, continuous efforts are needed to enhance teachers' competencies so that HOTS implementation can be carried out effectively and contribute to improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Teacher Readiness, Elementary School, Higher Order Thinking Skills (HOTS), 21st-Century Learning, Teacher Competence.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Salah satu kompetensi yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran modern adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang (Hastuti et al., 2021). HOTS menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai situasi yang kompleks. Dalam konteks pendidikan, HOTS tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Implementasi HOTS dalam pembelajaran diharapkan dapat mengurangi kebiasaan belajar yang hanya berorientasi pada hafalan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih aktif dalam membangun pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penerapan HOTS dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, menganalisis informasi, serta menemukan solusi terhadap berbagai

permasalahan (Mahanani et al., 2021). Keberhasilan implementasi HOTS sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesiapan guru dalam menghadapi HOTS mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman terhadap konsep HOTS, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat, hingga kemampuan merancang instrumen penilaian berbasis HOTS. Guru yang memiliki kesiapan yang baik akan lebih mudah mengintegrasikan HOTS ke dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Asphar et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya kesiapan guru dapat menyebabkan pembelajaran masih berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan guru perlu terus ditingkatkan agar mampu menjawab tuntutan pendidikan masa kini (Lestari & Muhroji, 2022).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik soal HOTS dan membedakannya dengan soal yang hanya mengukur kemampuan mengingat atau memahami. Selain itu, keterbatasan pelatihan, minimnya sumber belajar, serta tingginya beban administrasi sering menjadi hambatan dalam pengembangan pembelajaran berbasis HOTS. Beberapa guru juga masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Akibatnya, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi kurang optimal (Ningsi & Shaleh, 2024).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membangun dasar kemampuan berpikir peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, menalar, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan HOTS sejak pendidikan dasar menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru sekolah dasar perlu memiliki kesiapan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS. Kesiapan tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa (Sakinah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi HOTS menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kesiapan guru dalam mengimplementasikan HOTS di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan guru serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan program peningkatan kompetensi guru. Dengan

demikian, implementasi HOTS dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan HOTS dan kompetensi guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang sesuai dengan fokus pembahasan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis HOTS. Hasil kajian ini kemudian disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi, tantangan, dan upaya peningkatan kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Hasil Dan Pembahasan

Pemahaman Guru tentang HOTS

Pemahaman guru tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran abad ke-21. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Patta & Bunda, 2021). Guru yang memahami konsep HOTS dengan baik akan lebih mudah merancang pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada definisi HOTS, tetapi juga mencakup penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tingkat pemahaman guru terhadap HOTS menjadi indikator awal kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam praktiknya, pemahaman guru mengenai HOTS dapat dilihat dari kemampuan membedakan antara soal atau aktivitas yang bersifat menghafal dengan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu memahami bahwa HOTS tidak sekadar menyajikan soal yang sulit, melainkan soal yang mengharuskan siswa menghubungkan informasi, menganalisis situasi, serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Pemahaman yang baik akan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang daya pikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik (Fauziah et al., 2025).

Namun, masih terdapat sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep HOTS secara mendalam. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber belajar, maupun minimnya pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS. Akibatnya, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada kemampuan mengingat dan memahami. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman guru tentang HOTS perlu menjadi perhatian berbagai pihak untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar (Riswari & Ermawati, 2025).

Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS

Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis HOTS merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi HOTS di sekolah dasar. Perencanaan pembelajaran yang baik harus memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, mengolah, dan mengembangkan informasi. Melalui perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terarah (Rintayati et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi bagian penting dari kesiapan menghadapi HOTS.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru dituntut untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek analisis, evaluasi, dan kreasi. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, guru juga perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran berbasis HOTS. Dengan demikian, seluruh komponen pembelajaran saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Fanani & Kusmaharti, 2018).

Meskipun demikian, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam merencanakan pembelajaran berbasis HOTS. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan HOTS. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administrasi sering menjadi kendala dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan agar guru semakin siap merancang pembelajaran berbasis HOTS secara optimal (Agusta & Sa'dijah, 2021).

Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS memerlukan kesiapan guru dalam mengelola proses belajar yang aktif, kreatif, dan menantang. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu

siswa menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran HOTS, siswa didorong untuk bertanya, berdiskusi, menganalisis masalah, dan mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran HOTS sangat menentukan keberhasilan proses belajar (Wahyuningsih et al., 2023).

Guru yang siap menerapkan HOTS biasanya mampu menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Learning*. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung aktivitas berpikir tingkat tinggi. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis karena siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide dan gagasan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa (Retnawati et al., 2018).

Namun, pelaksanaan pembelajaran HOTS masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berpikir secara mendalam. Selain itu, keterbatasan sarana dan jumlah siswa yang banyak juga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan HOTS. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan guru perlu didukung oleh lingkungan belajar yang memadai. Oleh sebab itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran HOTS (Halimah, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi Higher Order Thinking Skills (HOTS), dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kesiapan tersebut mencakup pemahaman guru terhadap konsep HOTS, kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menyusun penilaian yang sesuai dengan karakteristik HOTS. Guru yang memiliki pemahaman dan kompetensi yang baik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, dukungan sarana, pelatihan, serta kebijakan sekolah juga berperan dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan HOTS. Dengan demikian, kesiapan guru merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi HOTS, seperti keterbatasan pemahaman, kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program

pelatihan, pendampingan profesional, serta pengembangan komunitas belajar guru. Peningkatan kesiapan guru tidak hanya berdampak pada kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru yang siap menghadapi HOTS akan mampu membimbing siswa untuk berpikir lebih mendalam, mengambil keputusan secara logis, dan menghasilkan berbagai solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, tujuan pendidikan abad ke-21 dapat tercapai secara lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402–424.
- Asphar, F. Q., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2635–2643.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11.
- Fauziah, N. N., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., Rufiana, I. S., Mashfufah, A., Arifin, S., Suyitno, I., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Epistemologi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 132–151.
- Halimah, S. (2021). Implementasi Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran PAI. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 342–362.
- Hastuti, W. S., Pujiastuti, P., Tiarani, V. A., Nugroho, I. A., & Herwin, H. (2021). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru Sekolah Dasar. *FOUNDASIA*, 12(1), 1121–1130.
- Lestari, L., & Muhroji, M. (2022). Pemahaman Guru Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6533–6539.
- Mahanani, P., Muchtar, M., Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Saputro, C., Anugerah, M. R., Kurniawati, I. Y., & Sugiarti, I. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 89–96.
- Ningsi, A., & Shaleh, S. (2024). Problematika Penerapan Asesmen Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 447–455.
- Patta, R., & Bunda, P. (2021). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru Sekolah Dasar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 289–294.

- Retnawati, H., Djidu, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230.
- Rintayati, P., Syawaludin, A., & Istiyati, S. (2020). Enhancing the Ability of Elementary School Teachers in Designing Higher Order Thinking Skills (HOTS) Categories of Natural Sciences through Participatory Training. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 202–210.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2025). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Kurikulum Merdeka untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2), 649–657.
- Sakinah, R. N., & Prihantini. (2022). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9350–9356.
- Wahyuningsih, A., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Tematik. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 45–52.